BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil tes pengetahuan guru menyusun proposal PTK yang disupervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif lebih tinggi dari hasil tes kemampuan guru yang disupervisi dengan pendekatan supervisi direktif.
2. Pengetahuan guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas yang memiliki kemampuan berpikir abstrak tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang memiliki kemampuan berpikir abstrak rendah.
3. Terdapat interaksi antara pendekatan supervisi dengan kemampuan berpikir abstrak dalam mempengaruhi pengetahuan guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Dari hasil uji lanjut ternyata guru yang memiliki kemampuan berpikir abstrak rendah memperoleh pengetahuan menyusun proposal penelitian tindakan kelas lebih tinggi jika disupervisi dengan pendekatan kolaboratif daripada guru yang disupervisi dengan pendekatan supervisi direktif, sedangkan guru yang memiliki kemampuan berpikir abstrak tinggi pengetahuan menyusun proposal penelitian tindakan kelas tidak berbeda jika disupervisi dengan pendekatan supervisi kolaboratif maupun pendekatan supervisi direktif.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendekatan supervisi terhadap hasil tes pengetahuan guru dalam menyusun proposal PTK. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa pendekatan supervisi merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil tes pengetahuan guru menyusun proposal PTK. Ini dapat dipahami karena melalui penerapan pendekatan supervisi yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif guru dalam kegiatan supervisi yang akhirnya dapat membantu keberhasilan guru dan ketercapaian tujuan supervisi yang diharapkan.

Dengan demikian konsekuensinya apabila pendekatan supervisi yang diterapkan kurang tepat maka tentu akan berakibat berkurang juga partisipasi aktif guru dalam kegiatan supervisi baik dalam supervisi pembelajaran maupun supervisi akademik. Melalui penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil tes guru dalam menyusun proposal PTK lebih tinggi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif dari pada pendekatan supervisi direktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman guru dan hasil tes yang diberikan kepada guru, karena dalam pendekatan supervisi kolaboratif ini guru lebih aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu tentang pembuatan proposal yang diperolehnya, guru lebih kreatif dan berupaya menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam pembuatan proposal PTK dalam kerangka pencapaian tujuan supervisi yang diharapkan pengawas dan guru itu sendiri. Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan pendekatan supervisi kolaboratif terhadap pengetahuan guru menyusun proposal PTK berimplikasi pada pengawas

sekolah untuk melaksanakan pendekatan supervisi kolaboratif dalam meningkatkan pengetahuan guru menyusun proposal PTK. Dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif diharapkan pengawas sekolah dapat memotivasi dan membangkitkan keterlibatan guru dan partisipasi guru terhadap materi penyusunan proposal PTK dan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan bernuansa kemitraan yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan supervisi.

Dengan diterimanya hipotesis kedua yang diajukan, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir guru berpengaruh terhadap pengetahuan menyusun proposal PTK. Guru dengan kemampuan berpikir abstrak tinggi secara rata-rata memiliki hasil lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang mempunyai kemampuan berpikir abstrak rendah. Guru dengan kemampuan berpikir abstrak tinggi akan memiliki keinginan untuk menyelesaikan masalah-masalah atau konsep-konsep dalam materi pembuatan proposal PTK yang sangat kompleks. Dengan demikian maka guru yang selalu melatih dirinya secara terus menerus akan menemukan jalan dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat dituangkan melalui penelitian tindakan kelas. Mengingat tingkat kemampuan berpikir abstrak guru mempengaruhi cara dirinya menerima, menalar, dan mempraktekkan bagaimana cara membuat proposal penelitian tindakan kelas. Peningkatan kemampuan berpikir abstrak guru dapat dilakukan dengan memberikan motivasi pada guru dalam bentuk penguatan-penguatan dalam kegiatan supervisi dengan pengawas sekolah dan sebagainya. Kemampuan berpikir abstrak guru dalam belajar harus terus ditingkatkan mengingat kesimpulan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan menyusun proposal

penelitian tindakan kelas pada guru yang memiliki kemampuan berpikir abstrak tinggi lebih baik daripada guru yang memiliki kemampuan berpikir abstrak rendah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya interaksi antara pendekatan supervisi dan kemampuan berpikir abstrak terhadap pengetahuan guru menyusun proposal PTK. Interaksi tersebut terindikasi dari guru yang memiliki kemampuan berpikir abstrak tinggi yang disupervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif secara rata-rata mempunyai hasil tes yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan supervisi direktif, sedangkan bagi guru dengan kemampuan berpikir abstrak rendah dan disupervisi dengan pendekatan supervisi direktif secara rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan supervisi kolaboratif. Dengan demikian dapat dipahamai bahwa pendekatan supervisi kolaboratif lebih tepat digunakan bagi guru dengan kemampuan berpikir abstrak tinggi, sedangkan pendekatan supervisi direktif lebih tepat digunakan bagi guru dengan kemampuan berpikir abstrak rendah. Hasil penelitian ini juga menunjuukkan bahwa untuk meningkatkan hasil tes guru dipengaruhi oleh pendekatan supervisi yang diterapkan oleh pengawas sekolah dan kemampuan berpikir abstrak guru. Dalam hal ini antara guru dan pengawas sekolah mempunyai peranan penting yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil tes kemampuan guru dalam membuat proposal PTK itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu pendekatan supervisi dan kemampuan berpikir abstrak juga sangat berperan efektif. Konsekuensi logis dari interaksi pendekatan supervisi dan kemampuan berpikir abstrak berimplikasi kepada pengawas sekolah yang

melaksanakan supervisi dan guru yang disupervisi. . Hal ini menggambarkan bahwa ada keterkaitan antara pendekatan supervisi yang digunakan pengawas sekolah dengan tingkat kemampuan berpikir abstrak guru. Penggunaan pendekatan supervisi yang dapat memaksimalkan kemampuan guru, baik pada guru yang memiliki kemampuan berpikir abstrak tinggi maupun rendah akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan supervisi. Kepada pengawas sekolah, agar dapat memahami lebih mendalam dan tentunya melaksanakan dengan baik pendekatan supervisi dalam kegiatan supervisi karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil tes guru, sedangkan untuk guru agar selalu berupaya mengembangkan kemampuuan berpikirnya dengan lebih banyak belajar dan membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam berpikir. Hal ini harus terus dikembangkan mengingat kesimpulan penelitian yang menyatakan bahwa ada interaksi antara pendekatan supervisi dan kemampuan berpikir abstrak dengan pengetahuan menyusun proposal penelitian tindakan kelas pada guru.

C. Saran

1. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan menyusun proposal penelitian tindakan kelas pada guru perlu dilakukan upaya dengan menggunakan pendekatan supervisi kolaboratif. Kepada pengawas sekolah, bahwa pendekatan supervisi kolaboratif lebih baik diberikan kepada guru dengan kemampuan berpikir abstrak tinggi dan pendekatan supervisi direktif lebih baik diterapkan kepada guru dengan kemampuan berpikir abstrak rendah.
2. Untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir abstrak pada guru perlu dilakukan upaya sebagai berikut: (a) meningkatkan kematangan biologis, (b)

melakukan aktivitas, (c) pengalaman sosial, dan (d) ekuilibrasi (proses pengaturan diri), yang kesemuanya itu saling berinteraksi untuk mempengaruhi berbagai perubahan dalam berpikir seseorang

3. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut tentang keterkaitan pengetahuan menyusun proposal penelitian tindakan kelas guru ditinjau dari penggunaan pendekatan supervisi dan kemampuan berpikir abstrak guru. Selanjutnya memperluas jumlah sampel dan menambah variabel-variabel yang dikontrol sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai pendekatan supervisi dan karakteristik guru.